

**PROMOSI KESEHATAN TENTANG FLOUR ALBUS SERTA  
PENANGANANNYA DI SMA NEGERI 8 BANDA ACEH  
HEALTH PROMOTION ABOUT ALBUS FLOUR AS WELL  
HANDLING IT AT SMA NEGERI 8 BANDA ACEH**

**Ulfa Husna Dhirah<sup>1)</sup>, Chairanisa Anwar<sup>2)</sup>, Marniati<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia  
email: [ulfahusna@uui.ac.id](mailto:ulfahusna@uui.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia  
email: [chaira.anwar@uui.ac.id](mailto:chaira.anwar@uui.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia  
email: [marniati@uui.ac.id](mailto:marniati@uui.ac.id)

**Abstract**

Keputihan (flour albus) merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Keputihan seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para wanita. Padahal, keputihan bisa jadi indikasi adanya penyakit. Hampir semua perempuan pernah mengalami keputihan. Pada umumnya, orang menganggap keputihan pada wanita sebagai hal yang normal. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang dapat mengakibatkan keputihan. Keputihan yang normal (fisiologis) memang merupakan hal yang wajar. Namun, keputihan yang tidak normal (patologis) dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati. Sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang keputihan. Pemberian pendidikan kesehatan pada remaja merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap serta perilaku yang baik mengenai pencegahan keputihan patologis

**Keywords :** Promosi Kesehatan, Flour Albus

**Abstract**

*Leucorrhoea (flour albus) is a symptom that is very often experienced by most women. Leucorrhoea is often not treated seriously by women. In fact, vaginal discharge can be an indication of disease. Almost all women have experienced vaginal discharge. In general, people regard vaginal discharge as normal. This opinion is not entirely true, because there are various reasons that can cause vaginal discharge. Normal vaginal discharge (physiological) is indeed a natural thing. However, vaginal discharge that is not normal (pathological) can be an indication of the disease that must be treated. Most teenagers have less knowledge about vaginal discharge. Provision of health education to adolescents is an effort to increase knowledge and good attitudes and behaviors regarding the prevention of pathological vaginal discharge*

*Keywords: Health Promotion, Flour Albus*

**1. PENDAHULUAN**

Masalah kesehatan reproduksi yang dapat terjadi pada masa remaja yaitu terjadinya keputihan (flour albus). Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan

seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para wanita. Padahal, keputihan bisa jadi indikasi adanya penyakit. Hampir semua perempuan pernah mengalami keputihan. Pada umumnya, orang menganggap keputihan pada wanita sebagai hal yang normal. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai

sebab yang dapat mengakibatkan keputihan. Keputihan yang normal (fisiologis) memang merupakan hal yang wajar. Namun, keputihan yang tidak normal (patologis) dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati (Djuanda, 2015).

Ada dua hal yang menjadi faktor pendorong keputihan yaitu faktor infeksi dan non infeksi. Faktor infeksi yaitu bakteri, jamur, parasit, virus, sedangkan non infeksi adalah masuknya benda asing ke vagina baik sengaja maupun tidak, mencuci vagina tidak bersih, daerah sekitar kemaluan lembab dan kondisi tubuh, perawatan saat menstruasi kurang benar (Ababa, 2013).

Penyebab keputihan terkait dengan cara kita merawat organ reproduksi. Misalnya, vulva hygiene kurang tepat, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, sering tidak mengganti pembalut saat menstruasi. Faktor perilaku juga turut berperan dalam meningkatkan terjadinya keputihan yaitu pengetahuan yang kurang baik, sikap yang negatif, dan tindakan yang tidak tepat dalam perawatan organ reproduksi (Mariyatul, 2014).

Pencegahan masalah keputihan sebaiknya sudah dilakukan sebelum masa remaja, karena pada masa remaja terjadi perkembangan organ reproduksi sehingga organ reproduksi pada remaja lebih sensitif, sehingga diperlukan perilaku hidup sehat untuk mencegah keputihan patologis. Keputihan patologis menimbulkan rasa yang tidak nyaman dan dalam jangka waktu lama akan menyebabkan beberapa penyakit serius diantaranya penyakit infeksi pada panggul dan infertilitas. Tidak hanya bisa mengakibatkan infertilitas, keputihan juga dapat menyebabkan kehamilan diluar kandungan dan juga merupakan gejala awal dari kanker serviks. Ada beberapa faktor penghambat untuk berperilaku sehat dalam upaya pencegahan keputihan patologis, diantaranya kurangnya pengetahuan individu atau remaja tentang pencegahan

keputihan, sikap yang tidak tepat yang memperlemah motivasi seseorang untuk berperilaku hidup sehat dalam upaya pencegahan keputihan patologis. Menurut Susanto (dalam Dian Eka Purnama) mengatakan bahwa informasi yang diperoleh sangat memungkinkan seseorang mengadopsi nilai-nilai dan pengetahuan yang dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan. Salah satu sumber informasi seseorang adalah melalui promosi kesehatan.

Promosi kesehatan adalah proses diarahkan memungkinkan orang untuk mengambil tindakan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkuat keterampilan dan kemampuan individu untuk mengambil tindakan dan kapasitas kelompok atau masyarakat untuk bertindak secara kolektif untuk melakukan kontrol atas faktor-faktor penentu kesehatan dan mencapai perubahan yang positif.

Promosi kesehatan tidak hanya mencakup tindakan diarahkan untuk memperkuat keterampilan dan kemampuan individu tetapi juga tindakan diarahkan perubahan kondisi sosial, lingkungan, politik dan ekonomi untuk mengurangi dampaknya terhadap populasi dan kesehatan individu.

Program promosi kesehatan dan pencegahan penyakit fokus pada menjaga orang sehat. Promosi kesehatan melibatkan dan memberdayakan individu dan masyarakat untuk terlibat dalam perilaku sehat, dan membuat perubahan yang mengurangi risiko pengembangan penyakit kronis dan morbiditas lainnya.

Promosi kesehatan ini dapat diperoleh dari berbagai macam cara baik dari media cetak seperti poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, stiker dan pamflet, maupun media elektronik seperti TV, radio, cassette dan slide. Leaflet dan slide powerpoint LCD merupakan media yang paling sering digunakan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan promosi kesehatan.

## 2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini mengambil lokasi di SMA Negeri 8 Banda Aceh, yang diselenggarakan pada hari Sabtu Tanggal 11 Januari 2020, yang dimulai pukul : 12.00 s/d selesai dikelas siswi. Bentuk kegiatan pengabdian ini dilaksanakan hanya untuk siswi-siswi SMA Negeri 8 Banda Aceh dengan tema “promosi kesehatan tentang flour albus serta penangannya di SMA Negeri 8 Banda Aceh”. Peserta dari penyuluhan ini adalah siswi SMA Negeri 8 dari 2 kelas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukaan acara penyuluhan kesehatan dimulai pada pukul 09.00 Wib dan dilanjutkan dengan pemaparan materi dengan judul yaitu tentang “promosi kesehatan tentang flour albus serta penangannya di SMA Negeri 8 Banda Aceh”. Media yang digunakan adalah Laptop dan Infocus. Selain materi, siswi-siswi juga dibagikan juga brosur dan poster tentang tema keputihan. Selama kegiatan berlangsung siswi-siswi sangat antusias dalam mendengarkan penyuluhan ini dan ada beberapa siswi yang mengajukan pertanyaan. Setelah selesai pemaparan materi, maka pemateri memilih beberapa orang peserta untuk dapat menjawab pertanyaan dari pemateri dengan harapan apa yang telah disampaikan tadi dapat di serap dengan baik dan yang mampu menjawab pertanyaan dari pemateri mendapatkan hadiah (bingkisan).

## 4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat sangat menarik dilakukan dan memberikan dampak positif remaja sehingga kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan. Promosi kesehatan ini diharapkan agar siswi-siswi sudah dapat membedakan apa itu keputihan yang patologis serta fisiologis. Agar ke depannya tidak berpengaruh bagi kesehatan reproduksinya sehingga bisa dicegah sedini mungkin dan tidak menganggap sepele dengan keputihan.

## 5. REFERENSI

Ababa, M. 2013. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Cetakan Pertama. Jakarta: Ercon.

Bahari, H. 2012. Cara Mudah Atasi Keputihan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Buku biru.

Djuanda, A., Hamzah, M & Aisah, S. 2015. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI).

Fauziah, Y. 2012. Infertilitas dan Gangguan Alat Reproduksi Wanita. Yogyakarta: Nuha Medika.

Iswati, E. 2013. Awas Bahaya Penyakit Kelamin. Jogjakarta: DIVA Press

Kusmiran. 2013. Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Medika.

Manuaba, I.A.C. 2013. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Cetakan Kedua, Jakarta: ECG.

Mariyatul. 2014. Gambaran Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Kejadian Keputihan di SMP Negeri 1 Tambakboyo Tuban.Tuban: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nadlatul Ulama(NU).

Pribakti, B. 2012. Tips dan Trik Merawat Organ Intim. Cetakan Pertama. Jakarta: Sagung Seto.